

Hubungan Parenting Keluarga Dengan Pembentukan Karakter Religius Anak SD/MI di Dusun Krakal Dawung Wonosobo

Bagas Latif¹, Abdul Majid², Chairani Astina³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Email: blatif309@gmail.com¹, kangmajid1967@gmail.com²

Article History

Accepted: 18-06-2026

Revised: 13-07-2026

Received: 31-08-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola parenting keluarga, tingkat karakter religius anak SD/MI, dan ada tidaknya hubungan signifikan antara keduanya di Dusun Krakal Dawung, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan teknik *total sampling* terhadap 32 responden orang tua. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan uji Korelasi Pearson *Product Moment* berbantuan SPSS 30. Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata skor parenting keluarga sebesar 107,53 (kategori cukup berpengaruh) dan rata-rata skor karakter religius anak sebesar 90,59 (kategori baik). Uji korelasi menghasilkan nilai $r = -0,023$ dengan signifikansi $p = 0,903$ ($p > 0,05$), sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara parenting keluarga dengan pembentukan karakter religius anak SD/MI di Dusun Krakal Dawung. Temuan ini mengindikasikan bahwa karakter religius anak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar pola asuh keluarga, seperti peran sekolah, kegiatan TPQ, interaksi teman sebaya, dan paparan media digital.

Kata Kunci

parenting keluarga; karakter religius; anak SD/MI; korelasional; Wonosobo

Abstract

This study aims to examine family parenting patterns, the level of religious character among elementary school children (SD/MI), and whether a significant relationship exists between the two variables in Krakal Dawung Hamlet, Kertek District, Wonosobo Regency. A quantitative correlational approach was employed using total sampling, involving 32 parent respondents. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using Pearson Product Moment correlation with SPSS 30. Descriptive analysis revealed a mean parenting score of 107.53 (moderate category) and a mean religious character score of 90.59 (good category). The correlation test yielded $r = -0.023$ with $p = 0.903$ ($p > 0.05$), indicating that H_0 is accepted. Therefore, there is no significant relationship between family parenting and the formation of religious character among elementary school children in Krakal Dawung. This finding suggests that children's religious character is shaped by factors beyond family upbringing, including the role of schools, Quranic learning activities (TPQ), peer interactions, and exposure to digital media.

Keywords

Please cite this article in APA style as:

Latif, B., Majid, A., & Astina, C. (2026). Hubungan parenting keluarga dengan pembentukan karakter religius anak SD/MI di Dusun Krakal Dawung Wonosobo. *Islah Tarbawi: Journal of Islamic Education and Learning*, 2(2), 44-49.



This article is licensed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling menentukan dalam proses pembentukan karakter anak. Sebelum anak berinteraksi dengan sekolah maupun masyarakat luas, nilai-nilai dasar kehidupan termasuk nilai religius pertama kali ditanamkan melalui interaksi sehari-hari bersama orang tua. Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa karakter seseorang berkembang melalui kombinasi antara potensi bawaan dan pengaruh lingkungan, dan keluarga adalah lingkungan paling awal yang memberi warna pada karakter tersebut. Dalam perspektif Islam, tanggung jawab ini ditegaskan dalam QS. At-Tahrim ayat 6, yang memerintahkan orang tua untuk menjaga diri dan keluarganya termasuk melalui pendidikan moral dan spiritual yang konsisten kepada anak.

Pola asuh atau *parenting* menjadi salah satu variabel kunci dalam proses pembentukan karakter anak. Kagan (dalam Berns, 2013) memandang parenting sebagai serangkaian keputusan orang tua dalam mentransmisikan nilai-nilai kehidupan kepada anak. Baumrind (1991) mengklasifikasikan pola asuh ke dalam tiga tipe utama: otoriter, demokratis, dan permisif, yang masing-masing menghasilkan dampak berbeda terhadap perkembangan anak. Pola asuh demokratis cenderung melahirkan anak yang mandiri dan bertanggung jawab, sedangkan pola otoriter berisiko membentuk kepatuhan yang lahir dari ketakutan, bukan dari penghayatan nilai. Berns (2013) menambahkan bahwa sosialisasi dalam keluarga meliputi keteladanan, pembiasaan, penetapan aturan, dan penanaman nilai sebuah proses yang berlangsung panjang dan berkelanjutan serta sangat menentukan arah karakter religius anak.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius anak tidak selalu berjalan optimal. Perkembangan teknologi digital membawa tantangan baru berupa paparan konten negatif, melemahnya minat anak pada aktivitas keagamaan, hingga berkurangnya interaksi langsung antara orang tua dan anak (Gunawan, 2020). Di samping itu, perbedaan tingkat pendidikan dan pemahaman keagamaan orang tua turut memengaruhi corak pengasuhan yang diterapkan. Belum optimalnya sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat juga menjadi hambatan tersendiri dalam pembinaan karakter anak secara konsisten dan berkesinambungan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara pola asuh dan karakter religius anak. Ali, Prasetya, dan Halili (2021) menemukan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa MI Miftahul Jannah. Hairina (2016) dalam kajiannya tentang *prophetic parenting* juga menunjukkan bahwa pengasuhan berbasis nilai-nilai kenabian efektif membentuk karakter religius yang meliputi nilai religius, jujur,

dan toleransi pada anak. Meski demikian, penelitian-penelitian tersebut belum menyentuh konteks Dusun Krakal Dawung, Kertek, Wonosobo, yang memiliki karakteristik sosial dan budaya tersendiri, serta belum tersedia data kuantitatif yang secara empiris mengukur hubungan kedua variabel di wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pola parenting keluarga dalam pembentukan karakter religius anak SD/MI di Dusun Krakal Dawung; (2) tingkat karakter religius anak SD/MI di wilayah tersebut; dan (3) ada tidaknya hubungan yang signifikan antara parenting keluarga dan pembentukan karakter religius anak. Adapun hipotesis yang diajukan adalah: terdapat hubungan yang signifikan antara parenting keluarga dengan pembentukan karakter religius anak SD/MI di Dusun Krakal Dawung, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yang bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara pola parenting keluarga (variabel X) dan pembentukan karakter religius anak SD/MI (variabel Y) di Dusun Krakal Dawung, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel secara terstruktur dan analisis data secara statistik sehingga menghasilkan kesimpulan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara empiris (Sugiyono, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua (ayah atau ibu) yang memiliki anak usia SD/MI di Dusun Krakal Dawung, berjumlah 32 keluarga berdasarkan data kantor desa. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil (kurang dari 100), teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* atau *sampling jenuh*, sehingga seluruh anggota populasi sekaligus menjadi sampel penelitian. Pemilihan orang tua sebagai responden didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka adalah pihak yang paling mengetahui pola pengasuhan yang diterapkan sekaligus dapat menilai perkembangan karakter religius anak secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Instrumen pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Kuesioner variabel parenting keluarga (X) terdiri dari 30 butir pernyataan yang mencakup enam sub variabel: pola asuh otoriter, demokratis, permisif, keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan (*habituation*), dan pengawasan. Kuesioner variabel karakter religius anak (Y) terdiri dari 25 butir pernyataan yang mencakup empat aspek: ibadah, akhlak, pengendalian diri, dan kepedulian sosial. Kedua kuesioner menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban (Sangat Setuju = 5 hingga Sangat Tidak Setuju = 1). Selain kuesioner, digunakan pula observasi non-partisipan dan dokumentasi sebagai teknik pendukung.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Pertama, analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi data tiap variabel menggunakan rumus interval frekuensi. Kedua, uji hipotesis menggunakan analisis Korelasi Pearson *Product Moment* guna mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel X dan Y, dengan bantuan aplikasi SPSS versi 30. Kriteria keputusan ditetapkan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$; jika *p-value* < 0,05 maka H_0 ditolak dan hubungan dinyatakan signifikan. Interpretasi kekuatan korelasi mengacu pada pedoman Sugiyono (2018):

0,00–0,199 (sangat lemah), 0,20–0,399 (lemah), 0,40–0,599 (sedang), 0,60–0,799 (kuat), dan 0,80–1,00 (sangat kuat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Self-Regulated Learning pada Santri PPTQ Baitul Abidin Darussalam

Penelitian ini melibatkan 32 responden orang tua yang memiliki anak usia SD/MI di Dusun Krakal Dawung, terdiri dari 14 ayah (43,75%) dan 18 ibu (56,25%). Mayoritas responden berusia di atas 40 tahun (56,2%), sedangkan kelompok usia 30–40 tahun berjumlah 14 orang (43,8%).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor parenting keluarga (X) sebesar 107,53 dari skor maksimal 150, dengan rentang skor antara 96 hingga 124. Berdasarkan kategorisasi interval frekuensi, distribusi skor variabel X disajikan pada Tabel 1 berikut.

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Berpengaruh	96 – 101	4	12,55
2	Kurang Berpengaruh	102 – 107	10	31,25%
3	Cukup Berpengaruh	108 – 113	9	28,1%
4	Berpengaruh	114 – 119	8	25%
5	Sangat Berpengaruh	120 – 124	1	3,1%
Jumlah				100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua berada pada kategori kurang berpengaruh (31,25%), diikuti cukup berpengaruh (28,1%) dan berpengaruh (25%). Hal ini mengindikasikan bahwa pola pengasuhan yang diterapkan orang tua di Dusun Krakal Dawung secara umum berada pada tingkat sedang.

Sementara itu, rata-rata skor karakter religius anak (Y) sebesar 90,59 dari skor maksimal 125, dengan rentang skor antara 72 hingga 99. Distribusi frekuensinya disajikan pada Tabel 2.

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Baik	72 – 77	1	3,1%
2	Kurang Baik	78 – 83	2	6,25%
3	Cukup Baik	84 – 89	9	28,1%
4	Baik	90 – 95	13	40,6%
5	Sangat Baik	96 – 99	7	21,9%
Jumlah			32	100%

Tabel 2 memperlihatkan bahwa mayoritas anak berada pada kategori baik (40,6%) dan sangat baik (21,9%), yang menunjukkan bahwa tingkat karakter religius anak SD/MI di Dusun Krakal Dawung secara umum sudah tergolong baik.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dari hipotesis awal maupun dari beberapa penelitian sebelumnya. Ali, Prasetya, dan Halili (2021) menemukan hubungan positif signifikan antara pola asuh orang tua dan karakter religius anak di MI Miftahul Jannah, demikian

pula Syahfitri, Khadijah, dan Rakhmawati yang menemukan korelasi positif signifikan pada anak usia dini di TK ABA 14. Perbedaan temuan ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor.

Pertama, faktor keterbatasan sampel. Dengan jumlah responden hanya 32 orang, daya statistik (*statistical power*) penelitian ini tergolong rendah. Untuk mendeteksi korelasi kecil hingga sedang secara andal, idealnya diperlukan sampel minimal 60–80 responden (Cohen, 1988). Ukuran sampel yang kecil berpotensi menghasilkan estimasi korelasi yang tidak stabil.

Kedua, kemungkinan terjadinya *social desirability bias*. Rentang skor variabel X yang relatif sempit (96–124) mengindikasikan kecenderungan responden menjawab sesuai ekspektasi sosial, bukan kondisi pengasuhan yang sesungguhnya. Bias semacam ini lazim terjadi pada instrumen berbasis persepsi diri (*self-report*) dan dapat melemahkan nilai korelasi yang dihasilkan (Podsakoff et al., 2003).

Ketiga, dan yang paling substantif, karakter religius anak pada usia SD/MI tidak semata-mata dibentuk oleh pola asuh keluarga. Pada rentang usia ini, anak mulai banyak berinteraksi dengan lingkungan sekolah, guru, teman sebaya, serta kegiatan keagamaan komunal seperti TPQ As-Salman yang aktif di Dusun Krakal Dawung. Ekologi perkembangan Bronfenbrenner (1979) menegaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan secara simultan keluarga hanyalah salah satu di antaranya. Temuan ini sejalan dengan Lidiawati dan Purnama (2023) yang menyimpulkan bahwa pembentukan karakter religius anak merupakan hasil dari kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, bukan faktor tunggal.

Keempat, perkembangan teknologi digital turut menjadi variabel antara yang belum dikontrol dalam penelitian ini. Paparan konten digital yang masif pada anak usia sekolah dasar dapat melemahkan atau memperkuat efek pengasuhan orang tua tergantung pada sejauh mana orang tua melakukan pendampingan digital (*digital parenting*) (Gunawan, 2020). Penelitian lanjutan yang menyertakan variabel peran sekolah, pengaruh teman sebaya, dan intensitas penggunaan media digital dipandang perlu untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan karakter religius anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara parenting keluarga dan pembentukan karakter religius anak SD/MI di Dusun Krakal Dawung, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, pola parenting keluarga di wilayah tersebut secara umum berada pada kategori cukup berpengaruh hingga berpengaruh, dengan rata-rata skor 107,53 dari skor maksimal 150. Adapun tingkat karakter religius anak tergolong baik, dengan rata-rata skor 90,59 dari skor maksimal 125 dan sebanyak 62,5% responden berada pada kategori baik hingga sangat baik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ukuran sampel yang kecil ($n = 32$) dan potensi *social desirability bias* pada instrumen *self-report*. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel, menambahkan variabel moderator seperti peran sekolah dan teman sebaya, serta menggunakan metode campuran (*mixed methods*) guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor pembentuk karakter religius anak di lingkungan pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Prasetya, B., & Halili. (2021). Pengaruh pola asuh dan motivasi orang tua terhadap pembentukan karakter religius siswa MI Miftahul Jannah. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Baumrind, D. (1991). Current patterns of parental authority. *Developmental Psychology Monograph Supplement*.
- Berns, R. M. (2016). *Child, family, school, community: Socialization and support* (10th ed.). Cengage Learning.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development*. Harvard University Press.
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Dewantara, K. H. (2004). *Karya Ki Hajar Dewantara bagian I: Pendidikan*. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Gunawan, H. (2020). Dampak teknologi digital terhadap pola asuh dan karakter religius anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Hairina, Y. (2016). Prophetic parenting sebagai model pengasuhan dalam pembentukan karakter (akhlak) anak. *Jurnal Studi Insania*.
- Kagan, J. (2019). Parenting and child development. Dalam M. H. Bornstein (Ed.), *The Cambridge handbook of parenting*. Cambridge University Press.
- Lidiawati, C., & Purnama, M. (2023). Peran orangtua dalam membentuk karakter religius dan jujur pada diri anak dalam lingkungan keluarga. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*.
- Podsakoff, P. M., MacKenzie, S. B., Lee, J. Y., & Podsakoff, N. P. (2003). Common method biases in behavioral research: A critical review of the literature and recommended remedies. *Journal of Applied Psychology*, 88(5), 879–903.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahfitri, S. D., Khadijah, & Rakhmawati, F. (2025). Pengaruh pola asuh orang tua dan peran guru terhadap pendidikan karakter religius anak usia dini di TK ABA 14. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.